



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FIQIH**

Widya Septiani¹, Guntur Cahaya Kesuma², Agus Faisal Asyha³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail: widyaseptiani610@email.ac.id¹, guntur@radenintan.ac.id²,
agusfaisalasyha@radenintan.ac.id³

Diterima: 14/02/2026; Direvisi: 20/02/2026; Diterbitkan: 06/03/2026

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi *bughat*, masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai di madrasah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan dan keterlibatan berpikir peserta didik. Penelitian ini diarahkan untuk menguraikan implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* dalam upaya meningkatkan kapasitas kognitif peserta didik, sekaligus menganalisis berbagai tantangan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru Fiqih, wakil kepala bidang kurikulum, serta peserta didik kelas XI IPA di MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta tes untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, serta dilengkapi dengan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* melalui tahapan orientasi, analisis, hipotesis, pengeraman, sintesis, dan verifikasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan berupa perbedaan tingkat keaktifan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran dan mengatur kondisi kelas. Metode *brainstorming* terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sehingga perencanaan pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk mengoptimalkan potensi kognitif mereka.

Kata Kunci: *Brainstorming, Kemampuan Kognitif, Bughat.*

ABSTRACT

The low cognitive ability of students in Fiqh learning, particularly on the topic of *bughat*, remains a common issue in madrasahs. This condition is influenced by the suboptimal implementation of learning methods that encourage students' active participation and cognitive engagement. This study is directed at describing the implementation of the *brainstorming* learning method in an effort to enhance students' cognitive capacity, while also analyzing the various challenges and constraints that arise during the implementation of Fiqh instruction. This study employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. The participants in this research included the Fiqh teacher, the vice principal for curriculum affairs, and Grade XI science students at MAS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Data collection in this study was conducted through observation, interviews, documentation review, and tests to measure students' cognitive abilities. Meanwhile, data analysis was carried out



using an interactive model that includes the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, complemented by data validity testing through triangulation techniques. The results indicate that implementing the brainstorming method through the stages of orientation, analysis, hypothesis, incubation, synthesis, and verification improves students' cognitive abilities. However, obstacles were identified, including differences in students' levels of participation, limited instructional time, and classroom management issues. Therefore, systematic lesson planning is necessary to optimize students' cognitive potential.

Keywords: *Brainstorming, Cognitive Ability, Bughat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, individu diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, moral, dan sosial secara menyeluruh sehingga dapat berperan aktif dan memberikan kontribusi yang optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan hak dasar manusia karena manusia sebagai makhluk berakal membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi berpikirnya dalam menjalani kehidupan (Anwar, 2025; Ramayulis, 2019). Dalam konteks Pendidikan Islam, pengembangan potensi tersebut didasarkan pada nilai-nilai Al Qur'an, as Sunnah, dan ijtihad (Rahmah et al., 2024). Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat, sebagaimana ditegaskan oleh Al Ghazali bahwa kesempurnaan dicapai melalui proses menuntut ilmu dan pengamalannya (Haerani et al., 2024). Hal ini juga selaras dengan QS. Al Mujadalah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Salah satu bentuk implementasi Pendidikan Islam di Indonesia adalah mata pelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Aliyah. Pembelajaran Fiqih difokuskan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif terhadap hukum Islam, sehingga mereka mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Mustahdi, 2023; Afriani et al., 2023). Sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Fiqih diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian pada tiga domain utama pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wahyudi et al., 2022). Dengan demikian, proses pembelajaran Fiqih tidak semata-mata menekankan pada pemahaman konsep secara teoretis, melainkan juga pada pengembangan sikap serta keterampilan yang merefleksikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam ranah kognitif, target capaian pembelajaran merujuk pada taksonomi Bloom yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Abrar et al., 2021). Dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih masih cenderung didominasi kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills*, sementara kemampuan *Higher Order Thinking Skills* seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta belum berkembang secara optimal. Padahal, perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir rasional, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan (Basri, 2018). Keadaan ini menunjukkan bahwa mempelajari hukum Islam (Fiqh) membutuhkan metode yang efisien untuk mendorong siswa memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi secara terorganisir dan sistematis. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa dengan memilih strategi pengajaran yang tepat, kemampuan kognitif siswa yang lemah dalam memahami yurisprudensi Islam dapat diperkuat. Setelah menggunakan teknik hafalan dan simulasi, hasil belajar kognitif siswa meningkat secara signifikan, menurut temuan penelitian tindakan kelas di MTs Yaspem Muslim (Usmaidar et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan kognitif siswa sangat ditingkatkan dengan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai memiliki potensi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah metode *Brainstorming*. Metode ini mendorong peserta didik mengemukakan ide secara kreatif dan kritis dalam merespons permasalahan (Imami et al., 2025). *Brainstorming* juga memberi ruang partisipasi aktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif (Zulkarnain & Jumari, 2024). Secara teoretis, metode ini memiliki enam tahapan, yaitu orientasi, analisis, hipotesis, pengeraman, sintesis, dan verifikasi (Amin & Sumendap, 2022). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji penerapan *Brainstorming* berdasarkan enam tahapan secara sistematis dalam pembelajaran Fiqih materi *Bughat* di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian di MAS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung, diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan metode *Brainstorming*, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang semestinya. Selain itu, observasi awal menunjukkan masih adanya peserta didik yang pasif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi *Bughat* belum berkembang optimal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara konsep ideal metode *Brainstorming* yang mampu mendorong kognitif dan praktik pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis. Kondisi di lapangan tersebut menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Fiqih. Strategi pembelajaran yang mengharuskan semua siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti *brainstorming*, sangat relevan mengingat masih banyaknya siswa yang tidak aktif dengan kapasitas kognitif rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan strategi pembelajaran alternatif dan kreatif yang relevan dengan tuntutan siswa masa kini, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan *brainstorming* untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Brainstorming* secara sistematis berdasarkan enam tahapan dalam konteks pembelajaran Fiqih materi *Bughat* untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menawarkan kontribusi empiris terhadap penciptaan metodologi pembelajaran Fiqih yang lebih kreatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan penerapan teknik *brainstorming* dengan cara yang lebih sistematis dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi metode pembelajaran *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran Fiqih. Penelitian dilaksanakan di MAS Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung dengan subjek guru Fiqih, wakil kepala kurikulum, dan peserta didik kelas XI. Objek penelitian difokuskan pada proses penerapan metode *Brainstorming* dan kemampuan kognitif peserta didik pada materi *Bughat*. Penelitian dilakukan melalui tahapan umum penelitian kualitatif, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis, yang disusun secara sistematis guna menunjang proses pengumpulan serta analisis data secara terarah dan terstruktur.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terbuka terpimpin, dokumentasi, dan tes kemampuan kognitif. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan hambatan, dokumentasi sebagai data pendukung, dan tes untuk menilai kemampuan berpikir peserta didik setelah penerapan metode *Brainstorming*. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menerapkan model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Adapun keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kredibilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara mengenai penerapan metode *Brainstorming* di MA Muhammadiyah Sukarama, diperoleh temuan yang signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa metode *Brainstorming* diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Implementasi metode ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam menyampaikan gagasan serta terlibat dalam proses diskusi secara konstruktif. Sebagai hasilnya, kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih pada materi *bughat* menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil

1. Hasil Pretest Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik, peneliti melaksanakan *pretest* sebelum penerapan metode *Brainstorming* secara sistematis. Hasil *pretest* menunjukkan adanya variasi capaian pada setiap level kognitif, mulai dari C1 hingga C6. Berdasarkan observasi awal di MAS Muhammadiyah Sukarama, sebagian peserta didik masih menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi *Bughat*, sehingga kemampuan kognitif mereka tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test Kemampuan Kognitif

Kemampuan Berpikir	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	Jumlah Siswa Benar
Lower Order Thinking Skills (LOTS)	C1 (Mengingat)	Peserta didik mampu menyebutkan pengertian <i>bughat</i> dan dalilnya.	1	7
			2	8
	C2 (Memahami)	Peserta didik mampu menjelaskan sebab-sebab terjadinya <i>bughat</i> dan akibatnya terhadap masyarakat.	3	9
			4	8
	C3 (Menerapkan)	Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai menghindari <i>bughat</i> dalam kehidupan sehari-hari.	5	5
			6	7
			7	4

Higher Order Thinking Skills (HOTS)	C4 (Menganalisis)	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara <i>bughat</i> dan jihad.	8	8
	C5 (Mengevaluasi)	Peserta didik mampu menilai tindakan masyarakat yang menentang pemerintah secara anarkis.	9	6
	C6 (Mencipta)	Peserta didik mampu menyusun solusi untuk menghindari <i>bughat</i> dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	10	4

Berdasarkan tabel tersebut, dari 10 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan kognitif terlihat bahwa capaian pada aspek *Lower Order Thinking Skills* (C1–C3) relatif lebih baik karena sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Sebaliknya, pada aspek *Higher Order Thinking Skills* (C4–C6), jumlah jawaban benar masih lebih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif peserta didik masih didominasi oleh keterampilan berpikir tingkat rendah. Oleh karena itu, hasil *pretest* ini dijadikan sebagai *baseline* untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan metode *Brainstorming* pada setiap siklus tindakan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi *Bughat*

Penerapan Metode *Brainstorming* menggunakan 6 tahapan secara bertahap, berikut 6 tahapan penerapan metode *Brainstorming*:

a) Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan dengan cara guru memberikan masalah baru dalam bentuk peta konsep tentang materi *bughat* ke masing-masing kelompok. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan petunjuk cara membuat peta konsep. Pertanyaan terdiri dari pengertian *bughat*, tahap-tahap menghadapi hukum *bughat*, status hukum pelaku *bughat*, hukum memerangi *bughat*, hikmah hukuman *bughat* bagi pelaku *bughat*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, dengan memberikan penyajian dalam bentuk peta konsep, membantu peserta didik lebih terarah untuk mengetahui materi tentang *bughat*.

b) Tahap Analisa

Pada tahap analisa, peserta didik tampak terlibat secara aktif dalam menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam menelusuri serta mengingat kembali informasi yang telah mereka peroleh. Peserta didik juga menganalisis informasi tersebut untuk menjawab permasalahan pada peta konsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, cara peserta didik menganalisis peta konsep yang diberikan yaitu dengan mencari jawaban di buku, *handphone*, atau dengan mengingat kembali materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

c) Tahap Hipotesis

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau jawaban sementara secara tertulis terkait permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di kelas, peserta didik mencatat hasil pemikiran dengan dugaan awal mereka dalam lembar kerja yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat berpikir tanpa tekanan serta menyusun pendapat berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka berupaya memahami materi dengan cara mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya atau dengan mencari di gawai dan mereka juga mengatakan bahwa mereka bisa menjawab dengan bebas tanpa takut salah.

d) Tahap Pengeraman (Inkubasi)

Tahap pengeraman/inkubasi dilakukan dengan cara peserta didik berpikir secara mandiri dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi di kelas, peserta didik melakukan proses berpikir secara mandiri serta berupaya menemukan jawaban atas soal yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, aktivitas kelas cenderung lebih tenang dan fokus, karena peserta didik lebih banyak berpikir dan berdiskusi singkat. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih fokus mencari jawaban peta konsep secara mandiri yang diberikan oleh guru walaupun berkelompok.

e) Tahap Sintesis

Pada observasi tahap sintesis, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan presentasi. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka rumuskan di hadapan seluruh peserta didik di kelas. Setiap anggota kelompok mengemukakan pendapatnya secara bergiliran sehingga semua peserta didik terlibat secara aktif. setiap kelompok memiliki pertanyaan yang berbeda-beda, guru akan menerima semua pendapat yang muncul sangat beragam, seunik apapun jawabannya akan diterima. Peserta didik diarahkan untuk menilai dan menentukan pendapat dari setiap kelompok yang dinilai paling tepat atau paling unggul. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru fiqih mengungkapkan bahwa pada tahap sintesis, peserta didik tampak menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi serta keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa dengan metode *Brainstorming* ini dipaksa untuk berani berbicara di depan kelas dan berani menuangkan ide-ide seunik apapun tanpa takut salah.

f) Tahap Verifikasi

Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi, di mana guru menetapkan keputusan terhadap berbagai pendapat yang disampaikan peserta didik untuk menentukan solusi yang paling tepat sebagai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menentukan pendapat terbaik dari tiap pertanyaan, dan guru menanggapi beberapa jawaban peserta didik dengan memberikan penguatan, meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Hasil wawancara dengan guru fiqih menunjukkan bahwa tahap verifikasi bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya aktif berpendapat, tetapi juga memiliki pemahaman yang benar dan sesuai dengan materi. Guru menyampaikan bahwa pada tahap ini ia memilih pendapat yang paling mendekati konsep bughat untuk dibahas bersama, kemudian menjelaskan alasan mengapa pendapat tersebut dianggap lebih tepat.

Setelah seluruh tahapan metode *Brainstorming* dilaksanakan, dilaksanakan *post-test* guna mengukur tingkat capaian kemampuan kognitif peserta didik. Instrumen yang digunakan terdiri atas 15 butir soal yang mencakup level kognitif C1 hingga C6. *Post-test* ini diberikan kepada 14 peserta didik kelas XI IPA sebagai bentuk evaluasi akhir pembelajaran. Hasil perolehan nilai peserta didik pada *post-test* tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post Test Kemampuan Kognitif

No	Aspek Kognitif	C1			C2			C3			C4		C5		C6		Nilai
	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	ANS	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	86
2.	ACV	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	86
3.	AN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100
4.	CH	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93
5.	CMP	✓	x	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	86
6.	KBK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	86
7.	MHP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100
8.	MFA	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	73
9.	MR	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	86
10.	NC	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93
11.	NSN	✓	x	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	80
12.	RJY	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	86
13.	ZNS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100
14.	RM	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	80

Berdasarkan Tabel 2, penerapan metode *Brainstorming* tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas XI IPA di MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. Hasil *post-test* kemampuan kognitif peserta didik setelah penerapan metode *Brainstorming*, yang dilaksanakan pada 14 peserta didik dengan instrumen 15 soal mencakup level kognitif C1 sampai C6, diperoleh capaian belajar yang tergolong tinggi. Secara deskriptif, sebagian besar peserta didik mampu menjawab benar pada setiap level kognitif, baik ranah LOTS (C1–C3) maupun HOTS (C4–C6), dengan nilai individu berkisar antara 73 hingga 100 dan rata-rata kelas mencapai 88,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi metode *Brainstorming* mampu mendorong keaktifan berpikir, pemahaman konsep, serta kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik terhadap materi *bughat*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik secara bertahap, mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

3. Tantangan dan Hambatan pada Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran *Brainstorming* dalam pembelajaran fiqih materi *bughat* tidak terlepas dari

berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari peserta didik, guru, dan kondisi pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada setiap tahapan *Brainstorming*.

a) Keterbatasan waktu pembelajaran

Penerapan metode *Brainstorming* memerlukan waktu yang panjang dibandingkan dengan metode ceramah. Setiap tahap *Brainstorming* mulai dari tahap orientasi hingga tahap verifikasi memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik dapat berpikir secara mendalam. Berdasarkan temuan di lapangan, keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran fiqih menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan. Hal ini terutama dirasakan Ketika kegiatan diskusi kelas berlangsung secara aktif dan melibatkan banyak peserta didik. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut untuk mampu mengatur dan menyesuaikan penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Akibatnya, tidak semua pendapat, ide, atau gagasan yang disampaikan oleh peserta didik dapat dibahas secara mendalam dan menyeluruh.

b) Pembelajaran cenderung didominasi peserta didik berkemampuan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *Brainstorming*, diskusi kelas cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif lebih tinggi dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dengan kemampuan tersebut lebih aktif dalam menyampaikan ide, memberikan argumentasi, serta menanggapi pendapat teman lainnya. Sementara itu, beberapa peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah cenderung pasif dan membutuhkan dorongan dari guru maupun teman satu kelompok. Kondisi ini menjadi tantangan dalam penerapan *Brainstorming* karena tujuan metode ini adalah memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk berpikir dan berpendapat. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun pembagian kelompok telah dilakukan, tetap dibutuhkan pengawasan dan bimbingan yang memadai agar setiap peserta didik dapat terlibat serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

c) Mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif

Keberagaman karakter peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kondisi kelas agar tetap terkendali dan terarah selama proses *Brainstorming*. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingginya antusiasme peserta didik dalam berdiskusi terkadang menimbulkan suasana kelas yang kurang terfokus, seperti berbicara secara bersamaan. Hasil wawancara dengan guru fiqih mengungkapkan bahwa menjaga keteraturan diskusi dan fokus peserta didik membutuhkan strategi khusus, seperti pemberian aturan diskusi yang jelas, serta batasan waktu dalam penyampaian pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan kognitif peserta didik, metode ini menuntut kemampuan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih Materi *Bughat*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* secara sistematis berdasarkan enam tahapan (orientasi, analisis, hipotesis, pengeraman, sintesis, dan verifikasi) memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta

didik. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada perolehan nilai, tetapi juga pada mutu proses berpikir peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengemukakan argumen dan menyusun alasan secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Brainstorming* efektif dalam menstimulasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik secara lebih mendalam.

Secara teoretis, *Brainstorming* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan produksi ide secara bebas dan kolaboratif untuk memecahkan masalah (Amin & Sumendap, 2022). Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang mengikuti tahapan sistematis terbukti mendorong transisi kemampuan berpikir dari sekadar mengingat dan memahami menuju menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini menguatkan temuan Imami et al. (2025) bahwa *Brainstorming* efektif dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan reflektif ketika dilaksanakan secara terstruktur, bukan sekadar diskusi bebas. Dengan demikian, pendekatan yang terencana dan berlandaskan tahapan yang jelas menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran.

Pada tahap orientasi, penggunaan peta konsep berfungsi sebagai *advance organizer* yang membantu peserta didik mengaktivasi pengetahuan awal dan membangun kerangka berpikir sistematis. Strategi ini sejalan dengan temuan Rahayu (2025) yang menyebutkan bahwa penggunaan peta konsep membantu integrasi informasi serta memperkuat hubungan antar konsep. Dengan demikian, tahap orientasi tidak hanya berperan sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi kognitif yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki proses berpikir analitis. Selain itu, pemanfaatan peta konsep pada tahap awal juga membantu mengurangi miskonsepsi dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur materi yang akan dipelajari.

Tahap analisis dan hipotesis menjadi titik krusial dalam pengembangan kognitif. Peserta didik tidak hanya mengidentifikasi unsur-unsur konsep *bughat*, tetapi juga membandingkan, mengkategorikan, serta mengajukan dugaan argumentatif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Qin et al. (2024) yang menegaskan bahwa *Brainstorming* dapat meningkatkan penalaran logis dan fleksibilitas berpikir apabila evaluasi ditunda pada fase awal sehingga ide dapat berkembang secara lebih terbuka dan eksploratif. Penundaan evaluasi, sebagaimana dikemukakan Tampubolon (2020), menciptakan ruang psikologis yang aman bagi peserta didik untuk menyampaikan ide tanpa takut salah. Dalam penelitian ini, aspek tersebut berimplikasi pada meningkatnya partisipasi dan keberanian mengemukakan pendapat.

Tahap pengeraman atau inkubasi memperlihatkan bahwa proses kognitif tidak berhenti pada diskusi terbuka, melainkan berlanjut pada refleksi internal. Proses ini memiliki peran penting dalam konstruksi pengetahuan karena memungkinkan peserta didik menggabungkan informasi baru dengan skema pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, metode *Brainstorming* tidak hanya bersifat kolaboratif, tetapi juga mendukung pembelajaran individual yang lebih bermakna. Tahap ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan perenungan mendalam sehingga ide-ide yang dihasilkan menjadi lebih matang dan terstruktur.

Pada tahap sintesis dan verifikasi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan klarifikasi konsep. Peran ini mempertegas bahwa efektivitas *Brainstorming* sangat dipengaruhi oleh kualitas *scaffolding* yang diberikan guru. Klarifikasi tidak dilakukan untuk meniadakan ide peserta didik, melainkan untuk menyempurnakan argumentasi agar selaras dengan konsep fiqih yang benar. Pendekatan ini memperkuat

pandangan bahwa pembelajaran aktif tetap memerlukan kontrol pedagogis agar tidak kehilangan arah konseptual.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haidar dan Maunah (2024) yang menyebutkan bahwa metode *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus membangun rasa percaya diri peserta didik. Namun, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan *Brainstorming* secara sistematis berbasis enam tahapan dalam konteks materi *Bughat* di Madrasah Aliyah. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan efektivitas umum *Brainstorming*, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian tahapan implementasi menjadi faktor kunci peningkatan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak tidak hanya pada penerapan metode *Brainstorming*, tetapi juga pada optimalisasi tahapan implementasinya sebagai strategi pedagogis untuk mengalihkan dominasi keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran Fiqih.

2. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Metode *Brainstorming*

Meskipun efektif, implementasi *Brainstorming* tidak terlepas dari tantangan pedagogis. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena setiap tahap membutuhkan ruang refleksi dan diskusi yang memadai. El-Thalji (2025) dalam temuannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif memerlukan perencanaan waktu yang terstruktur agar diskusi tidak bersifat dangkal dan tetap mencapai kedalaman konseptual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nuramini et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif memerlukan manajemen waktu yang adaptif agar tidak mengurangi kedalaman analisis.

Dominasi peserta didik dengan kemampuan akademik lebih tinggi dalam proses diskusi mencerminkan adanya ketimpangan partisipasi di dalam kelas. Widayati dan Sitohang (2023) mengemukakan bahwa tanpa pengaturan peran serta mekanisme partisipasi yang terstruktur, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih unggul cenderung menguasai jalannya pertukaran gagasan. Kondisi ini berpotensi membatasi kesempatan peserta didik lain untuk berkontribusi secara aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Secara teoretis, fenomena ini mengindikasikan perlunya diferensiasi strategi fasilitasi, seperti pembagian peran dalam kelompok atau rotasi penyampaian pendapat. Tanpa intervensi pedagogis yang tepat, *Brainstorming* berpotensi hanya menguatkan partisipasi siswa aktif tanpa mendorong pemerataan keterlibatan.

Selain itu, dinamika kelas yang cenderung aktif dan ramai menuntut guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang memadai. Pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor krusial dalam memastikan keterlibatan seluruh peserta didik selama proses pembelajaran. Khasinah et al. (2024) menegaskan bahwa strategi pengaturan interaksi, penetapan aturan diskusi yang jelas, serta kemampuan mengendalikan iklim emosional kelas berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, kompetensi manajemen kelas tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga mendukung terciptanya partisipasi yang inklusif dan produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode *Brainstorming* tidak hanya bergantung pada desain metode itu sendiri, tetapi juga kompetensi pedagogik guru dalam mengelola interaksi sosial dan emosional peserta didik.

Namun demikian, tantangan tersebut tidak mengurangi relevansi *Brainstorming* sebagai strategi pembelajaran inovatif. Justru, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas

metode sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan setiap tahapan secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kognitif tidak cukup melalui ceramah normatif, melainkan memerlukan ruang dialogis yang terstruktur. Oleh karena itu, optimalisasi metode ini menuntut komitmen pedagogis yang konsisten agar proses pembelajaran benar-benar berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Penegasan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada tiga aspek utama, yaitu teoretis, praktis, dan kontekstual. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai efektivitas metode *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan menegaskan bahwa keberhasilan metode tersebut sangat ditentukan oleh implementasi enam tahapan secara sistematis dan konsisten. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model operasional penerapan *Brainstorming* pada materi Fiqih yang dapat direplikasi oleh guru Madrasah Aliyah sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur. Adapun secara kontekstual, penelitian ini menghadirkan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan penguasaan konsep fiqih dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman normatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif peserta didik. Dengan demikian, metode *Brainstorming* dalam penelitian ini tidak diposisikan sekadar sebagai strategi diskusi, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang, apabila diterapkan sesuai tahapan, mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kognitif peserta didik secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* yang dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan, yaitu orientasi, analisis, hipotesis, pengeraman, sintesis, dan verifikasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi *Bughat*. Peningkatan tersebut tampak tidak hanya pada aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga pada perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kognitif dalam pembelajaran Fiqih memerlukan pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan terstruktur. Dengan demikian, metode *Brainstorming* tidak sekadar menjadi teknik diskusi, melainkan pendekatan yang mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif dan bermakna.

Temuan ini sekaligus menjawab kesenjangan yang diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu dominasi keterampilan berpikir tingkat rendah dan belum optimalnya penerapan tahapan *Brainstorming* di kelas. Implementasi yang sesuai prosedur terbukti menjadi faktor kunci dalam menggeser pola pembelajaran menuju proses yang lebih reflektif dan analitis. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, dominasi peserta didik berkemampuan tinggi, serta dinamika kelas, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui peran guru sebagai fasilitator. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode tidak hanya bergantung pada desain strateginya, tetapi juga pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Ke depan, temuan penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik pada materi Fiqih lainnya maupun pada tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian



selanjutnya dapat mengeksplorasi integrasi metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran lain yang berfokus pada penguatan literasi kritis dan kolaboratif. Selain itu, studi eksperimental dengan cakupan sampel yang lebih luas diperlukan untuk menguji konsistensi efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan inovasi pedagogis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, R. N. M., Dewi, T. C., Dewantari, W., Rosyidah, S. F., & Prastowo, A. (2021). Analisis kemampuan kognitif siswa terhadap materi zakat melalui pembelajaran fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51-60. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2742>
- Afriani, D., Arifmiboy, A., Deswalantri, D., & Januar, J. (2023). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 15-26. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1657>
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Anwar, C. (2025). *Hakikat manusia dalam pendidikan: Sebuah tinjauan filosofis* (5th ed.). SUKA-Press.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- El-Thalji, I. (2025). Boosting Active Learning Through a Gamified Flipped Classroom: A Retrospective Case Study in Higher Engineering Education. *Education Sciences*, 15(4), 430. <https://doi.org/10.3390/educsci15040430>
- Haerani, A., Usman, A. T., & Anton, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1036-1046. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/131>
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202-218. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i2.671>
- Imami, A. S., Maryam, S., & Mahbubi, M. (2025). Implementasi Metode Brainstorming Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Siswa Di MA Terpadu Nurul Anwar. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-11. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/25555>
- Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. M. (2024). Managing Classroom: Teachers' strategies And Challenges. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 24-37. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24134>
- Mustahdi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqh pada Siswa SD (Studi Kasus SD IT Al-Muhibbin Cirebon). *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i1.7>
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Susanti, T., Ritonga, S., ... & Asyura, I. (2024). *Metode pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=QeP8EAAAQBAJ>



- Qin, Z., Wang, C., Guo, J., Qin, H., & Jia, W. (2025, June). Brainstorming brings power to large language models of knowledge reasoning. In *2025 IEEE International Conference on Multimedia and Expo (ICME)* (pp. 1-6). IEEE. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2406.06561>
- Rahayu, N. C. A. (2025). Efektivitas Teori Belajar Kognitif Melalui Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 98-106. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JIP/article/view/42508>
- Rahmah, A., Zahara, F., Bunda, I. P., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 212-220. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.193>
- Ramayulis. (2019). *Dasar dasar kependidikan: Suatu pengantar ilmu pendidikan*. Kalam Mulia.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 10(3), 238-246. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i3.20795>
- Usmaidar., Sabila, H. S., & Badar, A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui metode resitasi dan simulasi di kelas VIII MTs Yaspen Muslim Langkat. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(1), 16-26. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i1.450>
- Wahyudi, D., Febriyanni, R., & Halim, A. (2022). Implementasi Media Projected Still Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTS Negeri 1 Langkat. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 88-98. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.1014>
- Widayati, A., & Sitohang, R. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6990-6997. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7326>
- Zulkarnain, V., & Jumari, J. (2024). Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1173-1179. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/407>